

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai analisis kesalahan berbahasa dalam teks akademik mahasiswa Thailand di Universitas Jambi, maka dapat disimpulkan. Mahasiswa Thailand di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Jambi melakukan kesalahan berbahasa Indonesia tataran semantik dalam menulis teks akademik. Kesalahan berbahasa tersebut terjadi karena keterbatasan kosakata dan keterbatasan pemahaman terhadap makna kata yang memiliki peran krusial dalam tulisan akademik. Kesalahan berbahasa tataran semantik ini bisa membawa dampak signifikan terhadap kualitas tulisan akademik karena makna yang kurang tepat atau keliru dapat mengaburkan pesan yang hendak disampaikan.

Kesalahan semantik yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand terdiri dari hiperkorek, pleonasme, ambiguitas, dan pilihan kata atau diksi yang tidak tepat. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang paling dominan dilakukan oleh mahasiswa Thailand adalah pada pilihan kata atau diksi yang tidak tepat sebanyak 70 kesalahan, diikuti dengan pleonasme sebanyak 37 kesalahan, kemudian ambiguitas sebanyak 23 kesalahan, dan yang terakhir hiperkorek sebanyak 15 kesalahan. Oleh karena itu, penelitian ini memperlihatkan urgensi pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) sebagai solusi untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa Thailand terhadap kosakata, tata bahasa, dan semantik bahasa Indonesia.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah semantik. Penelitian ini juga memberikan pemahaman mengenai jenis kesalahan berbahasa tataran semantik yang sering dilakukan oleh mahasiswa asing asal Thailand di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Jambi dalam penulisan teks akademik. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan bagi penelitian berikutnya terkait analisis kesalahan berbahasa pada mahasiswa asing. Hal ini dapat membuka peluang untuk pengembangan teori baru atau pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dalam mengatasi kesulitan berbahasa mahasiswa asing.

5.2.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup potensi pengembangan materi pembelajaran dan strategi pengajaran yang lebih efektif dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk merancang program pembelajaran yang lebih tepat dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa asing, khususnya mahasiswa Thailand di Universitas Jambi. Selain itu, pemahaman lebih mendalam mengenai jenis-jenis kesalahan berbahasa yang umum terjadi dapat membantu dosen dalam memberikan umpan balik yang lebih konstruktif kepada mahasiswa asing.

Selanjutnya, melalui penelitian ini maka didapatkan pemahaman terhadap kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa asing, khususnya mahasiswa Thailand. Hal ini dapat membantu Universitas Jambi dalam menyusun kebijakan pendidikan

yang lebih inklusif. Kebijakan ini dapat mencakup dukungan tambahan, program pelatihan, atau layanan bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa asing, seperti pelatihan keterampilan berbahasa, lokakarya penulisan akademik, atau layanan bimbingan yang dirancang khusus untuk membantu mahasiswa mengatasi kesulitan bahasa Indonesia.

5.3 Saran

5.3.1 Bagi Tenaga Pendidik di Lingkungan Universitas Jambi

Peneliti menyarankan kepada tenaga pendidik di Universitas Jambi, khususnya dosen Bahasa Indonesia di Universitas Jambi untuk mengusulkan dan merancang pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. Bahan ajar ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa asing, seperti pada tataran semantik dengan fokus pada pemahaman makna kata dan pemilihan kata yang tepat sesuai dengan konteks dan tujuan komunikasi agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas dan akurat oleh pembaca.

5.3.2 Bagi Mahasiswa Thailand di Universitas Jambi

Mahasiswa Thailand disarankan untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan untuk memahami dan mengatasi kesalahan berbahasa tataran semantik yang terjadi dalam teks akademik. Dengan menyadari kesalahan berbahasa yang dilakukan, mahasiswa Thailand dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan fokus pada aspek-aspek tertentu yang perlu diperbaiki.

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Fokus penelitian ini masih terbatas pada analisis kesalahan berbahasa Indonesia tataran semantik yang terdiri dari hiperkorek, pleonasme, ambiguitas, dan pilihan kata atau diksi yang tidak tepat. Penelitian selanjutnya bisa mengembangkan ruang lingkup penelitian yang mencakup aspek-aspek lain dari kesalahan berbahasa, seperti sintaksis, morfologi, atau fonologi. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang tingkat kefasihan mahasiswa Thailand dalam berbahasa Indonesia.